

Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Program PDS Di Sekolah Pembangunan Laboratorium UNP

Andromeda¹⁾ Yoprizal²⁾ Muhamad Hasbi³⁾ Sawir⁴⁾

¹⁾ Staf Pengajar Jurusan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Padang

²⁾ Kepala Sekolah SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

³⁾ Kepala Sekolah SMP Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

⁴⁾ Kepala Sekolah SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang

opetsaidir@gmail.com

ABSTRACT

Assignment of lecturers at school (PDS) is the realization of the LPTK revitalization program, specifically related to partnerships between LPTK and laboratory schools and / or Partner Schools in order to improve the quality of professional teacher and teacher candidates. This study aims to reveal students' perceptions of the implementation of PDS programs held at the Padang State University Laboratory Development School in the 2018/2019 academic year. This type of research is descriptive research. The research instrument was in the form of questionnaires on students' perceptions of the implementation of PDS programs in their schools. Data analysis was carried out qualitatively. The subjects of the study were elementary school, junior high and high school students developing the UNP Laboratory who were targeted by the PDS program. The results of data analysis were obtained (1) The average value of perception of elementary school students was 84.4 with a very good category; (2) The average value of perceptions of junior high school students is 76.4 in the good category; (3) The average value of perceptions of high school students is 81.7 with a very good category. The average overall score is 80.8 with a very good category. Based on these findings it is recommended that the PDS program be carried out continuously and extended to all existing subjects according to the applicable curriculum.

Keywords : PDS, Perceptions, Sekolah Pembangunan Laboratorium UNP



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Mewujudkan negara Indonesia yang maju, demokratis, dan berkeadilan diperlukan sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya yang unggul diperoleh dari pendidikan yang unggul dengan guru-guru yang unggul. Guru-guru yang unggul dihasilkan melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang unggul. (Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018). Dosen adalah bagian utama dalam pendidikan guru, oleh karena itu dosen harus mempunyai kompetensi pendidik yang unggul. Dosen unggul bisa menjadi model dan contoh bagi mahasiswa calon guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, termasuk melaksanakan strategi pembelajaran di kelas.

Program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) merupakan kegiatan peningkatan kualitas penyiapan calon guru profesional. Berbagai *novelty* LPTK di *sharing* ke sekolah mitra sehubungan dengan pesatnya perkembangan ilmu pendidikan dan teori-teori belajar. Program PDS memfasilitasi dosen untuk mengalami secara langsung menjadi “guru” di sekolah mitra. Dosen perlu menyesuaikan dengan berbagai hal yang biasa berlaku di lingkungan sekolah yang sangat berbeda dengan tempat tugasnya di perguruan tinggi, karena menjadi guru di sekolah bagi seorang dosen adalah hal baru. Hal ini akan memberikan pengalaman baru bagi dosen bisa melihat langsung pembelajarana di kelas nyata.

Salah satu tridharma dosen adalah pengabdian kepada masyarakat terutama kepada sekolah tempat lulusannya bekerja sebagai guru. Guru sebagai penyelenggara pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 yang direvisi 2017 ditekankan pada penguatan: (1) Pengintegrasian pendidikan karakter (PPK) didalam pembelajaran (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas); (b) Pengintegrasian literasi keterampilan abad 21 yaitu *creative, critical thinking, communicative, dan collaborative* (keterampilan 4C); (c) Pengintegrasian HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) (Permen Ristek Dikti No.55 tahun 2017)

Untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut, dilaksanakan pembelajaran dan penilaian autentik melalui Pendekatan *Scientific (Scientific Approach-SCAP)* dengan mengintegrasikan PPK, mengintegrasikan keterampilan 4C, dan mengintegrasikan HOTS didalam pembelajaran. Akan tetapi di lapangan masih sedikit guru yang memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran *scientific approach (SCAP)*. Hasil observasi di SD, SMP dan SMA lingkungan Sekolah pembangunan laboratorium UNP guru-guru belum banyak melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan SCAP ini. Sebagian besar guru masih sebagai pengguna bahan ajar yang telah ada dan kurang mengembangkan SCAP pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini perlu dilaksanakan program PDS untuk meningkatkan profesionalisme guru dan peningkatan mutu hasil belajar.

Secara umum PDS bertujuan (1) memberikan pengalaman langsung kepada dosen LPTK dalam memahami karakteristik dan perkembangan siswa, mengelola pembelajaran yang mendidik, dan menghayati pengalaman nuansa kultural sekolah; (2) menghasilkan perangkat pembelajaran yang kolaboratif antara dosen dengan guru sekolah mitra; (3) menciptakan pembelajaran yang bermutu (indikator terciptanya iklim pembelajaran yang semakin baik, perangkat pembelajaran yang semakin berkualitas, dan meningkatnya prestasi belajar siswa); (4) Menguatkan hubungan kemitraan antara LPTK dengan sekolah mitra dalam bentuk program peningkatan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan PLP/PPL; (5) Menguatkan program pendidikan guru di LPTK, dan (6) terwujudnya revitalisasi LPTK dalam peningkatan kemampuan LPTK menyelenggarakan pendidikan secara profesional dalam menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas diharapkan akan tercipta lulusan yang profesional dan mutu LPTK yang semakin baik” (Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018)

Manfaat penyelenggaraan program PDS diharapkan dapat dirasakan oleh dosen maupun guru. (1) Bagi dosen antara lain, (a). memperluas wawasan dan pemahaman tentang persekolahan; (b) memperoleh pengalaman mengemas pembelajaran sesuai karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik; (c) memperoleh pemahaman tentang cara peserta didik belajar, berpikir, dan mengemukakan gagasan; (2). Bagi guru antara lain, (a) meningkatkan wawasan bersama dosen dalam memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran; (b) menambah keterampilan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran; (c) menyegarkan dan memperluas pengetahuan tentang teori pembelajaran di sekolah (Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018)

Kegiatan utama dari program PDS adalah melaksanakan pembelajaran di sekolah sesuai Kurikulum 2013. Dosen dan guru mitra secara kolaboratif terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil dan proses pembelajaran sesuai mata pelajarannya. Model/metode pembelajaran yang dipilih inovatif, menyenangkan, dan mengaktifkan peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan penyusunan bahan ajar dan media pembelajaran atau merevisi bahan ajar dan media pembelajaran secara bersama-sama. Dari program PDS juga dapat dilaksanakan *classroom action research*. Selanjutnya diminta persepsi peserta didik terhadap program PDS yang telah dilakukan

Persepsi merupakan tanggapan atau pengamatan seseorang terhadap stimulus melalui penyerapan panca indera pada apa saja yang ada dilingkungan sekitarnya, dimana seseorang tersebut menyadari nilai dari bentuk atau gambaran yang dilihatnya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada masing-masing individu. (Walgito, 2004; kamus lengkap psikologi, 2005); Sugihartono, 2007; Slameto, 1987). Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengenai beberapa hal melalui panca indra

Persepsi yang timbul dapat disebabkan, faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu serta adanya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi antar individu. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain mempengaruhi persepsi antara lain (keadaan fisik, gangguan jiwa, perasaan, sikap, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, kebutuhan, minat, dan motivasi). Faktor eksternal (pengetahuan, latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, kebutuhan disekitar, intensitas ukuran, dan hal baru). Faktor yang menyebabkan perbedaan persepsi antara lain, *mental set*, kebutuhan, kepribadian, dan gangguan jiwa (Sarwono, 2012; Walgito, 2004; Thoah 2005)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia akan menentukan tingkah laku manusia dalam menghadapi lingkungannya. Apabila persepsi seseorang terhadap suatu obyek bersifat positif atau baik,

maka ia akan mudah menerima atau menyesuaikan dengan obyek tersebut, sebaliknya apabila seseorang mempunyai persepsi negatif maka ia akan sulit untuk menerima atau menyesuaikan dengan obyek tersebut. Dapat juga dalam suatu obyek yang sama akan menimbulkan persepsi yang berbeda jika pengalaman reseptor berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan program PDS yang diselenggarakan di Sekolah Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang pada Tahun pelajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong 2007). Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan persepsi peserta didik terhadap program PDS.

Penelitian dilakukan di Sekolah Pembangunan Laboratorium UNP Padang semester Juli-Desember 2018. Subyek penelitian adalah peserta didik SD, SMP, dan SMA. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview, dan pengisian angket. Instrumen pengumpul data digunakan angket dengan 25 item pertanyaan yang alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, dimana jawaban diberi bobot 1 sampai dengan 5. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan persentase. Hasil yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan kriteria Tabel 1

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Persepsi Peserta Didik Terhadap Program PDS

Kriteria	Persentase	Kategori
Sangat Rendah	$0 \leq P \leq 20$	Tidak Baik
Rendah	$20 \leq P < 40$	Kurang Baik
Sedang	$40 \leq P < 60$	Cukup Baik
Tinggi	$60 \leq P < 80$	Baik
Sangat Tinggi	$80 \leq P < 100$	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2015) dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang telah diperoleh dari program PDS adalah, (1) Hasil dari program kegiatan PDS yang telah terlaksanakan dapat dilihat Pada Tabel 2; (2) Hasil analisis Penilaian Kemampuan Dosen dan Guru dalam pelaksanaan pembelajaran (IPKD dan IPKG) berturut-turut disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4; (3) Hasil analisis angket persepsi siswa terhadap program PDS dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 2. Hasil yang Telah Diperoleh Dari Program PDS

No	Sekolah	Mata Pelajaran	Hasil yang Telah Diperoleh					Keterlaksanaan (%)
			Jmh. Pertemuan	RPP	LKPD/Modul	Media	Jurnal refleksi	
1	SMA	Fisika	12	v	v	v	v	100
		Biologi	8	v	v	v	v	100
		Kimia	8	v	v	v	v	100
		Matematika	8	v	v	v	v	100
		Penjaskes	8	v	v	v	v	100
		Ekonomi	8	v	v	v	v	100
		Geografi	8	v	v	v	v	100
		PPKn	8	v	v	v	v	100
		Sosiologi	8	v	v	v	v	100
2	SMP	IPA	8	v	v	v	v	100

		Matematika	8	v	v	v	v	100
		BK	8	v	v	v	v	100
		B. Indonesia	8	v	v	v	v	100
		B. Inggris	8	v	v	v	v	100
3	SD	Kelas Tinggi	8	v	v	v	v	100
		Kelas Rendah	8	v	v	v	v	100

Tabel 3. Hasil Analisis Penilaian IPKD

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Dosen sebagai "guru" di sekolah			Rata-rata per Indikator
		SD	SMP	SMA	
1	Kegiatan Awal (menyampaikan : tugas rutin kelas, apersepsi dan motivasi)	90,0	89,7	94,7	91,5
2	Kegiatan Inti (menyampaikan materi, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media, menggunakan waktu secara efektif, melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis menguasai materi pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, mengorganisasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik terlibat secara aktif, menggunakan bahasa yang baik, melaksanakan penilaian proses dan akhir)	89,4	94,5	94,1	92,7
3	Kegiatan Penutup (menyimpulkan pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut)	90,0	93,5	93,0	92,2
Rata-rata		89,8	92,6	93,9	
Rata-rata keseluruhan		92,1			

Tabel 4. Hasil Analisis Penilaian IPKG

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai Guru di sekolah			Rata-rata per Indikator
		SD	SMP	SMA	
1	Kegiatan Awal (menyampaikan : tugas rutin kelas, apersepsi, dan motivasi)	90,0	91,7	92,7	91,5
2	Kegiatan Inti (menyampaikan materi, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media, menggunakan waktu secara efektif, melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis menguasai materi pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, mengorganisasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik terlibat secara aktif, menggunakan bahasa yang baik, melaksanakan penilaian proses dan akhir)	87,1	92,0	92,1	90,4
3	Kegiatan Penutup (menyimpulkan pembelajaran, melaksanakan tindak lanjut)	91,5	91,5	92,0	91,7
Rata-rata		89,5	91,7	92,3	
Rata-rata keseluruhan		91,2			

Tabel 5. Hasil Analisis Angket Persepsi Siswa Terhadap Program PDS

Aspek	Pernyataan	Persepsi Peserta Didik			Rata-rata per Indikator	Kategori Persepsi
		SD	SMP	SMA		
Motivasi	Kolaborasi antara guru dan dosen dalam proses pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik	85,7	76,5	82,0	81,4	Sangat Baik
Proses Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan bahan ajar LKPD/modul, media, dan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat meningkatkan aktifitas, melatih keterampilan berpikir kritis, menuntun penemuan pengetahuan baru, melatih kemampuan bekerjasama, jujur, dan gigih	84,0	75,8	81,5	80,4	Sangat Baik
Keberlanjutan program	Kolaborasi antara guru dan dosen dalam pembelajaran disekolah perlu dilanjutkan secara terus menerus	83,5	77,0	81,5	80,7	Sangat Baik
Jumlah Total		84,4	76,4	81,7		
Rata-rata Keseluruhan				80,8		Sangat Baik

Pembahasan

Dari hasil analisis data pada Tabel 5, tergambar secara menyeluruh, persepsi siswa terhadap pelaksanaan program PDS adalah positif. Hasil analisis data diperoleh (1) Nilai rata-rata persepsi peserta didik SD adalah 84,4 dengan kategori sangat baik; (2) Nilai rata-rata persepsi peserta didik SMP adalah 76,4 dengan kategori baik; (3) Nilai rata-rata persepsi peserta didik SMA adalah 81,7 dengan kategori sangat baik. Rata-rata nilai secara keseluruhan adalah 80,8 dengan kategori sangat baik.

Persepsi peserta didik terhadap program PDS yang sangat baik. Hal ini disebabkan karena pada program PDS pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara dosen dan guru. Dosen dan guru terlibat secara bersama-sama mulai dari perencanaan pembelajaran (menyiapkan RPP, menyiapkan bahan ajar berupa LKPD/modul, dan memilih model/metode pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan mengaktifkan peserta didik). Selanjutnya melaksanakan pembelajaran juga secara bersama-sama, melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Pada akhir setiap pembelajaran dilakukan refleksi yang ditulis dalam bentuk jurnal refleksi sehingga kekurangan yang didapat pada proses pembelajaran dapat dilakukan perbaikan untuk pertemuan berikutnya. Produk dari program PDS ini dapat dilihat Pada Tabel 2.

Kolaborasi antara guru dan dosen dalam proses pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mereka mendapatkan suasana yang baru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan bahan ajar LKPD/modul, media, dan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat meningkatkan aktifitas, melatih keterampilan berpikir kritis, menuntun penemuan pengetahuan baru, melatih kemampuan bekerjasama, jujur, dan gigih. Hal ini yang menyebabkan persepsi peserta didik terhadap program PDS sangat baik.

Hal lain yang mendukung terhadap persepsi peserta didik ini adalah dosen maupun guru mempunyai kemampuan melaksanakan proses pembelajaran yang sangat baik. Hasil penilaian IPKD (dosen sebagai “guru”) di SD, SMP dan SMA Pembangunan Laboratorium berturut-turut 89,5; 91,7; dan 92,3 dengan kategori sangat tinggi (Tabel 3), dan hasil penilaian IPKG di SD, SMP dan SMA berturut-turut 89,8; 92,6; dan 93,9 juga dengan kategori sangat tinggi (Tabel 4).

KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara menyeluruh, persepsi peserta didik terhadap program PDS di Sekolah Pembangunan Laboratorium UNP adalah sangat baik. Hasil ini didukung oleh sudah tersedianya perangkat pembelajaran yang lengkap untuk melaksanakan pembelajaran, serta kompetensi dosen dan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah sangat tinggi. Berdasarkan temuan ini disarankan agar program PDS ini dilanjutkan pada skala yang lebih luas, pada sekolah dan mata pelajaran yang lainnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, James P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan kemahasiswaan, Kemenristek Dikti (2018), *Panduan Program Hibah Penugasan Dosen di Sekolah (PDS)*.
- Kemendikbud. (2014). Permen. Dikbud. Nomor 103 Tahun (2014) *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maleong L., (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja, Rosdakarya
- Permen ristek Dikti no 55 tahun 2017. *Tentang Standar Pendidikan Guru*
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1992). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Siregar, Ir. Syofian. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thoha, M., (2005). *Perilaku Organisasi, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Walgito,
- Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Andi Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional.
- Walgito, B., (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.